

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuberkulosis paru sampai saat ini masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat dan secara global masih menjadi isu kesehatan global di seluruh negara. Pada tahun 2019, diperkirakan sekitar 10 juta orang yang ada di seluruh dunia terserang penyakit Tuberkulosis. Di seluruh dunia, Tuberkulosis merupakan salah satu 10 penyebab kematian teratas diatas HIV / AIDS (Meityn, D.K.2021).

Secara global India dan juga Indonesia menempati peringkat pertama dan kedua sebagai kontributor terbesar pada peningkatan insiden kasus penyakit Tuberkulosis pada setiap tahunnya. Di Indonesia, orang yang baru diperiksa dengan didiagnosis Tuberkulosis meningkat jumlahnya dari 331.703 pada tahun 2015 menjadi 561.049 tahun 2019 (Meityn, D.K.2021).

Hasil survei di Indonesia oleh Ditjen Pemberantas Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (2011), tingginya angka kejadian Tuberkulosis paru salah satunya disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan. Pengetahuan masyarakat Indonesia tentang Tuberkulosis paru masih rendah, hanya 8% responden yang menjawab dengan benar cara penularan Tuberkulosis paru, 66% yang mengetahui tanda dan gejala (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Kurangnya pengetahuan keluarga tentang tuberkulosis paru dapat menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap dampak yang dapat ditimbulkan oleh penyakit tuberkulosis sehingga membuat pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memeriksa dahak sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit tuberkulosis masih kurang dengan alasan mereka malu dan takut divonis menderita tuberkulosis paru (Tonsisius Jehaman, 2020).

Pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan tuberkulosis paru pada anggota keluarga penderita tuberkulosis paru memiliki hubungan yang signifikan (Andriani & Sukardin, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa yang berpengetahuan baik dan cukup dalam tindakan pencegahan, dibandingkan dengan berpengetahuan kurang (Eka Rustia Purnama Sari, 2020). Dari Penelitian Insana Maria (2020) juga menemukan ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan pencegahan penularan tuberkulosis paru. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki upaya pencegahan tuberkulosis yang tinggi daripada keluarga dengan pengetahuan yang kurang (Insana Maria, 2020).

Pada tahun 2017, kasus Tuberkulosis di Indonesia meningkat menjadi 425.089 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Tahun 2018, jumlah kasus Tuberkulosis di Indonesia juga mengalami peningkatan menjadi 566.623 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2019) sedangkan tahun 2019, jumlah kasus Tuberkulosis di Indonesia sebesar 543.874 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Tuberkulosis adalah salah satu penyakit yang menjadi penyebab kematian terbesar akibat infeksi tunggal dan bukan penyakit akibat faktor keturunan. Pada tahun 2019, WHO menyebutkan bahwasannya sekitar 845.000 penduduk Indonesia menderita penyakit Tuberkulosis (KemenKes RI, 2020). Penyakit Tuberkulosis tersebut dapat mengenai orang pada semua jenis kelamin di semua kelompok umur akan tetapi beban tertinggi adalah pada pria dengan usia  $\geq 15$  tahun, yang menyumbang 57% dari semua penderita kasus TBC pada tahun 2018. Sebagai pembandingan, jumlah persentase wanita sebesar 32% dan anak-anak usia  $< 15$  tahun sebanyak 11%.

Faktor – faktor yang bisa menyebabkan seseorang terkena Tuberkulosis yaitu ketika daya tahan tubuh menurun dan faktor lain yang mendukung seperti usia, tingkat pendidikan, merokok, alkohol, malnutrisi, diabetes dan kepatuhan dalam berobat (Kuswandi, 2016).

Penyakit Tuberkulosis disebabkan karena adanya perilaku dan sikap keluarga yang kurang baik. Kurangnya perilaku keluarga misalnya : tidak menggunakan masker, keterlambatan dalam pemberian vaksin BCG (pada orang yang tidak terinfeksi), dan terapi pencegahan 6- 9 bulan. Terjadinya perilaku yang kurang baik dari keluarga karena kurangnya pengetahuan dan sikap dari keluarga (Isminah, 2015).

Dinas kesehatan kabupaten Cirebon pada 2020 menyatakan bahwa jumlah Tb paru menurut jenis kelamin adalah 1.718 dengan kategori laki-laki sebesar 969 dan perempuan 749 lalu pada 2022 menjadi 5.57 penderita. Dari

data tersebut salah satunya yaitu berada di Losari dengan jumlah 31 orang. Berdasarkan wawancara dengan petugas puskesmas pada 2023 jumlah penderita Tb paru meningkat menjadi 60 orang.

Dari hasil wawancara 7 orang penderita penyakit Tb paru, 5 orang mengatakan bahwa mereka mendapat himbawan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat guna untuk mencegah penularan TB Paru tetapi mereka tidak mengetahui apa saja yang harus dilakukan dari perilaku tersebut. Oleh Karena Itu, Maka Peneliti Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Losari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahaan Penularaan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2023?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahaan Penularaan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan pencegahan penularan TB paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2023
2. Untuk mengetahui prilaku pencegahan penularan TB paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2023
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB paru pada penderita TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2023

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis (Keilmuan)**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengembangan dan meningkatkan ilmu di bidang promosi kesehatan dan ilmu perilaku dalam pencegahan dan penanggulangan TB paru, khususnya dalam peningkatan pencegahan penularan penyakit TB paru melalui perilaku penderita TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

### **1.4.2 Manfaat Praktis (Gunalaksana)**

1. Bagi Penderita TB Paru Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada penderita TB paru tentang pentingnya perilaku pencegahan penularan penyakit TB paru.
2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Losari Kabupaten Cirebon Tahun 2023 Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penyebaran informasi tentang upaya peningkatan pencegahan penularan penyakit TB paru melalui perilaku penderita TB paru.
3. Bagi Institusi Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi sumber referensi serta menambah publikasi di institut teknologi dan kesehatan mahardika program studi kesehatan masyarakat

## 1.5 Keaslian penelitian

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penulisan judul hubungan pengetahuan dengan pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja puskesmas losari kabupaten cirebon, yaitu :

1.5.1 Insana maria (2020). Hubungan pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas martapura II. Didapat 26 orang (87,7%) dengan pengetahuan baik, dan 4 orang (13,3%) dengan pengetahuan yang cukup. Dan juga didapat 25 orang (83,3%) dengan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis positif, dan 5 orang (16,7%) dengan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis yang negatif. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji chi-square diperoleh hasil dengan nilai  $p=0,009$  dengan nilai  $\alpha=0,05$ , kemudian dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian ( $H_0$  ditolak), yang artinya adanya hubungan antara pengetahuan keluarga dengan pencegahan penularan Tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Martapura II. Persamaan kedua penelitian ini adalah Variabel Yang diteliti dan perbedaannya adalah Lokasi Penelitian, Tahun penelitian dan Hasil penelitian

1.5.2 Andriani, D., & Sukardin, S. (2020). Pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan penularan penyakit TBC di wilayah kerja puskesmas penana'e kota bima. Hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan keluarga baik sebesar (76.9%), pencegahan penularan baik (74.3%) dengan

p-value = 0,000( $p < 0,05$ ) dan  $r = 0,926$ . Untuk hasil analisis sikap keluarga positif sebesar (92,3%), pencegahan penularan baik (74,3%) dengan pvalue = 0,001( $p < 0,05$ ) dan  $r = 0,492$ . Yang berarti  $H_0$  di terima. Persamaan kedua penelitian ini adalah Variabel Yang di teliti dan perbedaannya adalah Lokasi Penelitian, Tahun penelitian dan Hasil penelitian

1.5.3 Eka rustia purnama sari (2020). Hubungan pengetahuan dengan pencegahan penularan TB paru pada anggota keluarga di wilayah kerja puskesmas depok III sleman. Didapat 24 orang (55,8%) dengan pengetahuan baik, dan 5 orang (11,6%) dengan pengetahuan yang kurang baik. Ada 26 orang (60,5%) dengan tindakan upaya pencegahan penularan Tuberkulosis baik, dan ada 7 orang dengan tindakan pencegahan Tuberkulosis yang kurang baik. Berdasarkan hasil analisa dari uji chisquare tersebut didapatkan p value 0,000 yang artinya kurang dari nilai  $r (0,05)$  yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis paru pada anggota keluarga penderita Tuberkulosis. Persamaan kedua penelitian ini adalah Variabel Yang di teliti dan perbedaannya adalah Lokasi Penelitian, Tahun penelitian dan Hasil penelitian

1.5.4 Tonsius jehaman (2020). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan penularan Tb di UPT puskesmas sabbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 19 orang (63,6%) yang berpengetahuan baik dan 14 orang (42,4%) yang berpengetahuan kurang.

2. Terdapat 21 orang (63,6%) yang melakukan pencegahan penularan tuberkulosis dan terdapat 12 orang (36,4%) yang tidak melakukan pencegahan penularan tuberkulosis. Hasil analisa penelitian secara chisquare test di dapatkan nilai fisher's exact test  $p = (0,003) < 0.005$ . Dengan demikian, maka ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan penularan. Persamaan kedua penelitian ini adalah Variabel Yang diteliti dan perbedaannya adalah Lokasi Penelitian, Tahun penelitian dan Hasil penelitian